

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun Ia berada dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku kearah yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Pendidikan diartikan pula sebagai usaha yang dijalankan orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai penghidupan yang lebih tinggi.¹

Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi antara pendidik dan peserta didik sehingga peserta didik tumbuh sebagai pribadi yang utuh.

Dengan demikian, pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia luar, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Terapan dari proses pendidikan tersebut adalah proses belajar mengajar yang dikenal dengan istilah proses pembelajaran.

Pembelajaran dalam konsep Islam telah disebutkan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125:

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 2

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²

Ayat di atas menyebutkan tiga metode pendidikan dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Hikmah, penyampaian materi pendidikan dengan perkataan yang lemah lembut namun tegas dan benar berdasarkan ilmu melalui argumentasi yang dapat diterima oleh akal dengan menggunakan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian dan bahasa yang dikuasai peserta didik.
2. Mauizhati alhasanah, pelajaran yang ditujukan kepada akal untuk dipahami, juga ditujukan kepada perasaan peserta didik dengan maksud untuk memberikan kenyamanan, kepuasan dan keyakinan dalam hati, juga mengandung makna kesesuaian antara perkataan dan perbuatan (pelajaran dengan metode keteladanan).
3. Jidah/diskusi, bertujuan menemukan kebenaran, memfokuskan diri pada pokok permasalahan. Menggunakan akal sehat dan jernih, menghargai pendapat orang lain, memahami tema pembahasan, antusias, mengungkapkan dengan baik, santun, dapat mewujudkan suasana yang nyaman dan santai untuk mencapai kebenaran serta memuaskan semua pihak.³

Interaksi antara pendidik dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar memegang peran penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kemungkinan

²Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, (Bandung: Diponegoro. 2006), hlm. 281

³Abu Syauqi Tamim, *Metode Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surah An-Nahl ayat 125)*, (Online: Wordpress, 2012), diakses 08 Oktober 2014.

kegagalan guru dalam menyampaikan materi disebabkan saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam. Adakalanya guru mengalami kesulitan membuat siswa memahami materi yang disampaikan sehingga hasil belajar Pendidikan Agama Islam rendah. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai tujuan yang ditetapkan, salah satu caranya dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai.

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 dijelaskan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.⁴

Dengan demikian pendidik mempunyai tugas untuk merancang jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu, pendidik harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif, kreatif, menarik, dan menyenangkan. Sehingga siswa tidak akan merasa bosan dalam proses pembelajaran.

⁴Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung : Fokusmedia, 2006), hlm. 19

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Aisyiyah 1 Palembang, pada tanggal 8 Januari 2015 melalui wawancara langsung dengan waka kurikulum sekaligus guru mata pelajaran PAI yaitu ibu Yuliani Dewi, S.Ag yang menyatakan bahwasannya:

“Proses pembelajaran yang dilakukan di SMA Aisyiyah 1 Palembang ini masih sering menggunakan metode yang sama untuk setiap materi PAI yang disajikan. Seperti metode ceramah dan tanya jawab dimana setiap penyampaian materi PAI akan diawali dengan metode ceramah dimana guru PAI akan menjelaskan terlebih dahulu materi tersebut misalkan materi toleransi, setelah semua materi selesai disampaikan oleh guru langkah selanjutnya dibuka sesi tanya jawab mengenai materi tersebut begitu seterusnya untuk setiap materi PAI. Namun ini tidak berarti guru PAI tidak sama sekali mencoba menerapkan metode-metode pembelajaran yang ada. Mereka sudah mencoba menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan indikator yang ingin dicapai disetiap materinya, hanya saja dalam penerapannya belum maksimal. Meskipun demikian hasil belajar yang dicapai siswa cukup memuaskan. SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang baru satu semester menerapkan kurikulum 2013 yang dalam prosesnya menuntut menerapkan 5 M (mengamati, menanya, mengeksplor, mengasosiasi dan mengkomunikasikan). Dengan kembalinya menerapkan Kurikulum KTSP dalam proses pembelajaran maka peran guru semakin penting dan besar dalam pelaksanaan pembelajaran”.⁵

Kebiasaan pembelajaran dengan pendidik sebagai aktor utama (*teacher center*) dalam proses pembelajaran perlu diubah dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student center*) meskipun kurikulumnya berubah-ubah. Satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta

⁵Yuliani Dewi, S.Ag, wawancara (Palembang: 8 Januari 2015).

didik, namun peserta didiklah yang harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya.⁶

Dengan demikian, maka sangatlah penting bagi pendidik untuk merancang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien demi peningkatan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang mencakup tiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Setelah mempelajari metode *College Bowl*, penulis merasa tertarik untuk mengetahui apakah metode ini efektif digunakan dalam pembelajaran PAI terhadap siswa SMA 'Aisyiyah 1 Palembang khususnya dalam meninjau ulang materi yang telah disampaikan. Sehingga penulis berminat untuk mencari jawaban langsung dengan melakukan penelitian di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang sebagai objek penelitian.

Alasan penulis memilih SMA 'Aisyiyah 1 Palembang sebagai objek penelitian adalah didasarkan pada pertimbangan bahwa sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diadakan penelitian serupa di UIN Raden Fatah Palembang maupun di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang. Berdasarkan observasi awal serta wawancara singkat dengan guru mata pelajaran PAI ibu Yuliani Dewi, S.Ag diketahui bahwa proses pembelajaran di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang belum memaksimalkan penggunaan variasi metode pembelajaran. Dengan demikian penulis berminat untuk mencoba menerapkan salah satu variasi metode mengajar

⁶Triato, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*,(Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 13

yakni Metode *College Bowl* yang merupakan variasi metode dari strategi *active learning*, di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang. Kemudian mengingat kapasitas waktu yang dimiliki penulis sempit, maka penulis memilih SMA 'Aisyiyah 1 Palembang yang jaraknya dekat sebagai lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul, **“PENERAPAN METODE COLLEGE BOWL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS X DI SMA ‘AISYIYAH 1 PALEMBANG”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang memungkinkan muncul dari pokok masalah atau topik yang sedang penulis bahas. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran PAI cenderung menggunakan metode yang sama disetiap pembahasan materi PAI sehingga membuat siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran.
2. Banyak siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran PAI, karena pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).

C. Batasan Masalah

Dalam upaya memperjelas dan mempermudah penelitian maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Metode yang akan dicoba untuk diterapkan pada penelitian ini adalah metode *College Bowl*.
2. Mata pelajaran PAI dengan materi Shalat Berjamaah
3. Hasil belajar yang diteliti adalah ranah kognitif yang meliputi jenjang pengetahuan (C 1), pemahaman (C 2), dan aplikasi (C 3).
4. Fokus pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X¹ (sebagai kelas eksperimen) dan kelas X³ (sebagai kelas kontrol).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang tidak diterapkan metode *College Bowl* Pada Mata Pelajaran PAI materi Shalat Berjamaah kelas X di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diterapkan metode *College Bowl* pada Mata Pelajaran PAI materi Shalat Berjamaah kelas X di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang tidak diterapkan metode *College Bowl* dan yang diterapkan metode *College Bowl* pada mata pelajaran PAI materi Shalat Berjamaah kelas X di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang tidak diterapkan metode *College Bowl* Pada Mata Pelajaran PAI materi Shalat Berjamaah kelas X di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang?
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diterapkan metode *College Bowl* pada Mata Pelajaran PAI materi Shalat Berjamaah kelas X di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang?
- c. Untuk mengetahui Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang tidak diterapkan metode *College Bowl* dan yang diterapkan metode *College Bowl* pada mata pelajaran PAI materi Shalat Berjamaah kelas X di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang?

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Penulis
Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang metode *College Bowl* dalam penerapannya pada mata pelajaran PAI.
- b. Guru
Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi para guru khususnya guru PAI di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang dalam menerapkan metode *College Bowl* pada mata pelajaran PAI

c. Siswa

Sebagai pedoman bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya serta mengantisipasi kebosanan dalam belajar PAI dengan menggunakan variasi metode pembelajaran.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian.⁷

Berikut ini penulis akan mengemukakan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Adapun skripsi-skripsi itu adalah sebagai berikut:

Dina Zanuarita dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Strategi Bowling Kampus Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Dan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas III A Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Bantul*" menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam hal motivasi belajar dengan perolehan persentase 73,45 % pada pra tindakan naik menjadi 80,60 % pada siklus I dan 83,33 % pada siklus II. Keaktifan belajar siswa juga meningkat dengan perolehan

⁷Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*, (Palembang: IAIN Press, 2012), hlm. 15

persentase 69,17 % pada pra tindakan naik menjadi 77,38 % pada siklus I dan 79,05% pada siklus II.⁸

Noviawati Ismi dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Strategi Pembelajaran Bowling Kampus Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 04 Sambit* ” hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran aktif *Bowling Kampus*. Pada siklus I nilai awal 50,16 menjadi 61,37 dan pada siklus II nilai rata-rata 61,37 menjadi 76,04.⁹

Nur Nadia dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sains Melalui Direct Instruction Dengan Metode College Bowl Di SD Muhammadiyah Sambisari Purwomartani Sleman Yogyakarta*” hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas pembelajaran Sains melalui *Direct Instruction* dengan metode *College Bowl* antara lain:¹⁰

1. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran meningkat 15%, yaitu pada siklus I sebesar 50% dan pada siklus II sebesar 65%
2. Pembelajaran sains mampu mengupayakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan mengalami peningkatan 62,5%. Pada siklus I 25% dan pada siklus II 87,5%
3. Peningkatan pemahaman konsep siswa. Mengalami peningkatan 10,65%, yaitu pada siklus I 67% dan siklus II 77,65%

⁸Dina Zanuarita, *Penerapan Strategi Bowling Kampus Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Dan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas III A Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Bantul*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011)

⁹Noviawati Ismi, *Penerapan Strategi Pembelajaran Bowling Kampus Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 04 Sambit*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010)

¹⁰Nur Nadia, *Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sains Melalui Direct Instruction Dengan Metode College Bowl Di SD Muhammadiyah Sambisari Purwomartani Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009)

Adi Kurniawan dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Active Learning Dengan Strategi Bowling Kampus Di SMP YWKA Palembang*” hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran aktif *Bowling Kampus*. Ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil akhir siswa yang diperolehnya sebesar 75,31 dengan 75% aktifitas Visual yang menjadikan siswa aktif dalam belajar bidang study Matematika.¹¹

Dari penelitian di atas terdapat persamaan penelitian yang akan diteliti yaitu penerapan metode *College Bowl/Bowling Kampus* dalam proses pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang disampaikan dan tujuan yang ingin dicapai dari penerapan metode *College Bowl* dimana penelitian diatas menerapkan metode *College Bowl* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar, meningkatkan hasil belajar Biologi, meningkatkan kualitas pembelajaran Sains, dan meningkatkan hasil belajar Matematika. Sedangkan mata pelajaran yang disampaikan oleh peneliti adalah Pendidikan Agama Islam dengan materi Shalat Berjamaah yang berorientasi pada pencapaian hasil belajar siswa.

¹¹Adi Kurniawan, *Penerapan Active Learning Dengan Strategi Bowling Kampus Di SMP YWKA Palembang*, (Palembang: Universitas PGRI, 2013)

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Metode

Secara etimologis metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara.¹² Kemudian secara terminologis metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.¹³ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁴

2. Pengertian Metode *College Bowl*

Metode *college bowl* adalah metode pembelajaran yang dalam prosesnya siswa dibagi kedalam beberapa kelompok dan setiap kelompok memilih nama-nama organisasi untuk nama kelompoknya. Kemudian guru akan membacakan soal untuk mereka jawab secara bergiliran.

Menurut Melvin L Silberman, *College Bowl/Bowling Kampus* adalah salah satu metode dalam strategi pembelajaran aktif. Dimana strategi *active learning* merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi pembelajaran yang komprehensif, meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik

¹²Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 180

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 82

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 910

menjadi aktif.¹⁵ Metode ini digunakan sebagai alternatif dalam peninjauan ulang materi yang memungkinkan guru untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah menguasai materi, dan bertugas menguatkan, menjelaskan, dan mengikhtisarkan poin-poin utamanya.¹⁶

Dalam proses pembelajaran aktif setiap siswa dituntut untuk terlibat aktif. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal diikuti dengan sebuah keaktifan fisik. Sehingga peserta didik benar-benar berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran, dengan menempatkan kedudukan peserta didik sebagai subyek dan sebagai pihak yang penting dan menerapkan inti dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁷

Prosedur pelaksanaan metode pembelajaran *College Bowl* yaitu:

- a. Bagilah siswa menjadi beberapa tim beranggotakan tiga atau empat orang. Perintahkan tiap tim memilih nama organisasi (tim olah raga, perusahaan, kendaraan bermotor, dll) yang mereka wakili.
- b. Beri tiap siswa kartu indeks. Siswa akan mengacungkan kartu mereka untuk menunjukkan bahwa mereka ingin mendapatkan kesempatan menjawab pertanyaan. Format permainannya sama seperti lempar koin: tiap kali anda mengajukan sebuah pertanyaan, anggota tim boleh menunjukkan keinginannya untuk menjawab.
- c. Jelaskan aturan berikut ini:
 - 1) Untuk menjawab sebuah pertanyaan, acungkan kartu kalian.
 - 2) Kalian dapat mengacungkan kartu sebelum sebuah pertanyaan selesai diajukan jika kalian merasa sudah tahu jawabannya. Segera

¹⁵Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 16

¹⁶Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2013), hlm. 261

¹⁷Ahmad Rohani HM, *Op. Cit*, hlm. 61-62

- setelah kalian melakukan interupsi, pembacaan pertanyaan itu dihentikan.
- 3) Tim menilai satu angka untuk tiap jawaban anggota yang benar.
 - 4) Ketika seorang siswa memberikan jawaban yang salah, tim lain bisa mengambil alih untuk menjawab. (mereka dapat mendengarkan seluruh pertanyaan jika tim lain mengintrupsi pembacaan pertanyaan).
- d. Setelah semua pertanyaan diajukan, jumlahkan skornya dan umumkan pemenangnya.
 - e. Berdasarkan jawaban permainan, tinjaulah materi yang belum jelas atau yang memerlukan penjelasan lebih lanjut.¹⁸

Dengan demikian metode *College Bowl* ialah suatu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran aktif yang melibatkan mental (intelektual dan emosional) dan gerakan fisik yang digunakan untuk meninjau ulang penguasaan materi pelajaran yang telah dikuasai siswa. Untuk kemudian guru dapat memperjelas lagi materi yang belum dikuasai sehingga siswa dapat menguasai materi dengan baik. Melalui permainan yang menggunakan nama-nama organisasi.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.¹⁹

Menurut Sudijarto, hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan

¹⁸Melvin L. Silberman, *Op. Cit.*, hlm. 261-262

¹⁹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 44

pendidikan yang ditetapkan. Karenanya, hasil belajar mencakup tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.²⁰

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal, yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- b. Kemampuan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerakan jasmani dalam urusan dan kordinasi sehingga terwujud otomatisisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan untuk menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.²¹

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Menurut Lingrend hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.²²

Menurut Dymhati dan Mudjiono, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

²⁰Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009), hlm. 255

²¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 6

²²*Ibid*, hlm. 7

Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya. Misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.²³

Hasil belajar adalah sesuatu yang di peroleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran.²⁴ Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁵

Dengan demikian, hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah proses pembelajaran terlaksana, yang mengacu kepada perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya, yang mencakup tiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dimana hasil belajar tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf, ataupun kalimat.

Dalam konteks penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran PAI materi Shalat Berjamaah dengan menggunakan metode *College Bowl*.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan “usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan

²³Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

²⁴Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 55

²⁵Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 5

mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan”. Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai dalam dua pengertian:²⁶

1. Sebagai sebuah proses penanaman ajaran Agama Islam.
2. Sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri.

Pendidikan Agama Islam mempunyai landasan atau dasar yang jelas.

Sebagai mana firman Allah dalam surah Al-Hasyr ayat 18:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*²⁷

Ibnu Khaldun, yang dikutip oleh Muhammad Athiyah Al-Abrasyi merumuskan tujuan Pendidikan Islam dengan berpijak pada firman Allah

²⁶Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 8

²⁷Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op. Cit.,....* (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 548

surah Al-Qashash ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi.*²⁸

Nazarudin Rahman menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik harus disiapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- c. Pendidik atau Guru Agama Islam harus disiapkan untuk bisa menjalankan tugasnya, yakni merencanakan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.
- d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik. Selain untuk membentuk keshalehan (kualitas pribadi) juga sekaligus untuk membentuk keshalehan sosial.²⁹

Sebagai salah satu komponen Ilmu Pendidikan Islam, metode pembelajaran PAI harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan PAI yang hendak dicapai proses pembelajaran.

Dalam konteks tujuan PAI di sekolah umum, Departemen Pendidikan Nasional merumuskan sebagai berikut:

²⁸*Ibid*, hlm. 394

²⁹Nazarudin Rahman, *Op. Cit*, hlm. 8

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleran (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.³⁰

Dapat dikemukakan bahwa PAI adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan GPAI dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang pada akhirnya mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia.

H. Variabel Penelitian

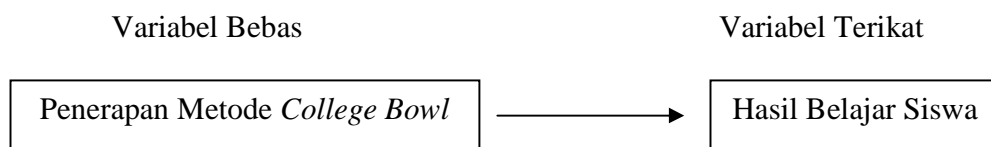
Dalam suatu penelitian eksperimen, Sukardi membedakan variabel menjadi dua, yaitu: 1) Variabel Bebas, biasanya merupakan variabel yang dimanipulasi secara sistematis, 2) Variabel Terikat, yakni variabel yang diukur akibat adanya

³⁰*Ibid*, hlm. 12-13

manipulasi pada variabel bebas.³¹ Berdasarkan pendapat diatas penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas: Penerapan metode *College Bowl*.
2. Variabel terikat: Hasil Belajar

Skema Variabel



I. Definisi Operasionl

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang di definisikan serta dapat diamati.³² Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting, karena dengan adanya definisi akan mempermudah pembaca dan penulis dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel.

Penerapan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya menerapkan salah satu metode yang merupakan bagian dari strategi pembelajaran aktif, dalam hal ini metode yang diterapkan adalah metode *college bowl*. Metode *College Bowl* adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran melalui permainan *College Bowl* dimana dalam proses pelaksanaannya siswa

³¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 179

³²Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 29

dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok mewakili setiap tim sepak bola yang diidolakan.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Jadi hasil belajar merupakan alat ukur dari kemampuan seseorang setelah mengalami proses belajar mengajar. Hasil belajar ini dapat dinyatakan dengan angka, huruf, dan kalimat.

Adapun hasil belajar dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai yang diperoleh siswa kelas X SMA Aisyiyah 1 Palembang dengan diterapkannya metode *college bowl* pada mata pelajaran PAI materi Shalat Berjamaah.

Indikator hasil belajar mata pelajaran PAI materi Shalat Berjamaah adalah sebagai berikut:

1. Mampu menjelaskan pengertian Shalat Berjamaah dan dalilnya
2. Mampu menjelaskan hukum Shalat Berjamaah
3. Mampu menjelaskan syarat menjadi imam
4. Mampu menjelaskan syarat menjadi makmum
5. Mampu menjelaskan pengertian dan cara shalat makmum masbuk
6. Mampu menjelaskan tata cara membuat saf dalam shalat berjamaah
7. Mampu menjelaskan keutamaan shalat berjamaah
8. Mampu menjelaskan manfaat shalat berjamaah

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik dengan data.³³ Jadi hipotesis itu sendiri adalah dugaan sementara yang mungkin benar mungkin salah, atau dengan kata lain hipotesis pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian.

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap suatu persoalan untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut. Perlu diadakan penelitian terlebih dahulu. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a: Penerapan metode *College Bowl* pada mata pelajaran PAI memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA 'Aisyiyah 1 Palembang.

H₀: Penerapan metode *College Bowl* pada mata pelajaran PAI tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA 'Aisyiyah 1 Palembang.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 96

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁴ Jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.³⁵ Pada penelitian ini peneliti mencoba untuk mengetahui pengaruh dari metode *College Bowl* (sebab) terhadap peningkatan hasil belajar siswa (akibat).

2. Design Penelitian Eksperimen

Penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen satu atau lebih perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.³⁶

Design penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Adapun *design* penelitiannya sebagai berikut:³⁷

³⁴*Ibid*, hlm. 1

³⁵Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 107

³⁶Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 88

³⁷Sugiyono, *Op. Cit*hlm. 116

E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃		O ₄

Keterangan:

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

X : Perlakuan

O₁ : Tes awal kelompok eksperimen

O₂ : Tes akhir kelompok eksperimen

O₃ : Tes awal kelompok kontrol

O₄ : Tes akhir kelompok kontrol

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi merupakan *universum*, dimana *universum* itu dapat berupa orang, benda, atau wilayah yang ingin diketahui oleh peneliti.³⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Aisyiyah 1 Palembang dengan jumlah siswa sebagai berikut:

³⁸Sudarwan Daim, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 89

Tabel 1
Populasi Penelitian

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X ¹	10	23	33
X ²	10	27	37
X ³	21	12	33
Jumlah	41	62	103

(Sumber: TU SMA 'Aisyiyah 1 Palembang)

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).³⁹

Berdasarkan observasi dilapangan, Dari 3 kelas X ini peneliti memilih 2 kelas X untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik *Sampling Purposive*. Teknik ini adalah teknik penentuan sampel dengan

³⁹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 81

pertimbangan tertentu. Kelas X^1 dan X^3 dijadikan sampel karena kedua kelas tersebut dalam tingkatan yang sama dan diajar oleh guru yang sama.

Tabel 2
Jumlah Sampel

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah	Keterangan
	Laki-laki	Perempuan		
X^1	10	23	33	Eksperimen
X^3	21	12	33	Kontrol
Jumlah	31	35	66	

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan. Dengan kata lain, data kuantitatif adalah data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka atau jumlah yakni skor hasil tes dan angka. Data ini diperoleh dari skor siswa dalam mengerjakan soal tes awal (*pre tes*) dan tes akhir (*post tes*).

2) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa kalimat, kata, atau gambar.⁴⁰ Senada dengan ungkapan diatas, data kualitatif adalah data yang bukan menunjukkan angka tetapi berupa variabel yang hendak diteliti. Data ini berkenaan dengan penerapan metode *college bowl* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Shalat Berjamaah di kelas X SMA 'Aisyiyah 1 Palembang.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua:

1) Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkannya, dengan kata lain data primer dapat diartikan sebagai data yang diperoleh langsung dari sumber data melalui responden. Data primer dalam penelitian ini diambil langsung oleh peneliti melalui siswa kelas X¹ dan X³ di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang secara langsung dengan memberikan tes dan observasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan selama eksperimen berlangsung. Dan sumber data primer lain adalah guru mata pelajaran PAI di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang.

⁴⁰*Ibid*, hlm. 23

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Disamping itu data sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari pengamatan, dokumentasi, dan wawancara dari pihak sekolah serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali data-data primer dan data sekunder di atas, maka penelitian menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti di bawah ini:

a. Tes

Tes adalah latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.⁴¹ Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan dengan tujuan untuk melihat kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Tes akhir dilakukan dengan tujuan untuk melihat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI materi Shalat Berjamaah yang telah diajarkan.

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), hlm. 150

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang hasil belajar siswa berupa tes pembelajaran PAI materi Shalat Berjamaah yang menerapkan metode *College Bowl* kelas X¹ di SMA Aisyiyah 1 Palembang.

b. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi.

Marshall menyatakan bahwa “*Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁴²

Secara umum observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi nonsistematis dan observasi sistematis. Observasi nonsistematis dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan dan observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan.⁴³

⁴²Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 310

⁴³*Ibid*, hlm. 157

Adapun metode observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta kondisi pada pelaksanaan pembelajaran di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang. Disamping itu, observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas peneliti sebagai pengajar dan siswa dalam pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁴⁴ Adapun metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru mata pelajaran PAI ibu Yuliani Dewi, S.Ag untuk memuat informasi-informasi mengenai proses pembelajaran PAI di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang objektif tentang: sejarah berdirinya SMA 'Aisyiyah 1 Palembang, letak geografis sekolah, struktur sekolah, keadaan siswa dan guru serta keadaan sarana dan prasarana.

⁴⁴ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 113

6. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “T” untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:⁴⁵

1) Rumusnya

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

2) Langkah perhitungannya adalah:

a. Mencari mean variabel X (variabel I), dengan rumus:

$$M_1 = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right)$$

b. Mencari mean variabel Y (variabel II), dengan rumus:

$$M_2 = M' + i \left(\frac{\sum fy'}{N_2} \right)$$

c. Mencari deviasi standar variabel I dengan rumus:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right)^2}$$

d. Mencari deviasi standar variabel II dengan rumus:

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fy'}{N_2} \right)^2}$$

e. Mencari *Standar Error* Mean Variabel I dengan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N - 1}}$$

⁴⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 346-348

- f. Mencari *Standar Error* Mean Variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

- g. Mencari *Standar Error* Perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

- h. Mencari t_0 dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

L. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang berisikan tentang pengertian metode, pengertian metode *College Bowl*, langkah-langkah pelaksanaan metode *College Bowl*, kelebihan metode *College Bowl*, pengertian hasil belajar, belajar dan prinsip-prinsip belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan Pendidikan Agama Islam.

BAB III Keadaan Objektif Penelitian

Bab ini menguraikan tentang sejarah berdirinya dan letak geografis SMA 'Aisyiyah 1 Palembang, struktur sekolah, keadaan guru dan keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarannya.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang deskripsi penelitian di kelas X SMA 'Aisyiyah 1 Palembang, hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode *College Bowl* pada mata pelajaran PAI materi Shalat Berjamaah kelas X SMA 'Aisyiyah 1 Palembang, pengaruh metode *College Bowl* dalam mata pelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA 'Aisyiyah 1 Palembang.

BAB V Penutup

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran.